

## Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

**Ely Kasmida**

Sekolah Dasar Negeri 01 Ranah Batahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kabupaten Pasaman Barat  
Email: [kasmidaely@gmail.com](mailto:kasmidaely@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS siswa Kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan. Kurangnya motivasi siswa ditandai dengan hasil ulangan harian semester II Tahun Ajaran 2021/2022, hanya 29% siswa yang tuntas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan motivasi belajar siswa Kelas IV.a dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* di SDN 01 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan, yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, angket, catantan lapangan dan tes akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi motivasi siswa diperoleh rata-rata persentase pada siklus I adalah 55,17%. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa yang diperoleh adalah 77,54%. Sedangkan hasil belajar rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,83, dengan persentase ketuntasan belajar 45,84%. Sementara itu rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 80,41, dengan persentase ketuntasan belajar 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Hasil Belajar, Model Cooperative Learning Tipe NHT, Pembelajaran IPS*

### Abstract

This research is motivated by the lack of student motivation in social studies learning for Class IV.a SDN 01 Ranah Batahan students. The lack of student motivation is indicated by the results of the second semester daily tests for the 2021/2022 academic year, only 29% of students complete. One way that can be used to overcome this problem is to use the Cooperative Learning model of the NHT type. The purpose of this study was to increase the learning motivation of Class IV.a students in social studies learning by using the NHT Cooperative Learning model at SDN 01 Ranah Batahan, West Pasaman Regency. This type of research is Classroom Action Research which is carried out collaboratively. The subjects of this study were students of Class IV.a SDN 01 Ranah Batahan, totaling 24 people. The research instruments used in this study were student learning motivation observation sheets, teacher activity observation sheets, questionnaires, field notes and end-of-cycle tests. Based on the results of the analysis of the student motivation observation sheet, the average percentage in the first cycle was

55.17%. In the second cycle the average percentage of student activity obtained was 77.54%. While the average learning outcomes of students' learning outcomes in the first cycle was 65.83, with a learning completeness percentage of 45.84%. Meanwhile, the average student learning outcomes in the second cycle was 80.41, with a learning completeness percentage of 92%. Thus, it can be concluded that social studies learning using the Cooperative Learning model of the NHT type can increase students' learning motivation.

**Keywords:** *Motivation, Learning Outcomes, NHT Type Cooperative Learning Model, Social Science Learning*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, serta dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya.

Berkenaan dengan itu terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV.a sebelumnya pada tahun ajaran 2021/2022, permasalahan yang sering dihadapi guru kelas IV.a adalah siswa banyak diam dan hanya mendengarkan apa yang disajikan guru, siswa belum berani memberikan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas karena guru kurang memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak dapat mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Dari pengalaman peneliti mengajar pada semester I di kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan pada tahun ajaran 2021/2022, peneliti menemukan permasalahan yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menjembatani kebutuhan siswa cenderung menggunakan metode konvensional. Guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tersebut sehingga siswa belum berani mengeluarkan pendapat saat belajar kelompok, persentase siswa yang mampu mengeluarkan pendapat sebanyak 9 orang (38%). Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa tidak bisa menanggapi dan membuat kesimpulan dalam mengikuti proses pembelajaran, persentase siswa yang mampu menanggapi penjelasan guru dan pendapat teman sebanyak 11 orang (46%), sedangkan persentase siswa yang mampu membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari sebanyak 4 orang (17%). Oleh sebab itu nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk memotivasi siswa belajar dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Lufri (2007:50) menyatakan bahwa "model pembelajaran merupakan pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah-langkah dan perangkat pembelajarannya".

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran

yang menekankan kepada keterampilan sosial dan sikap adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007:42) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS salah satunya tipe *Numbered Head Together (NHT)*. *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe *Cooperative Learning* lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Ahmadi (2011:23) menjelaskan bahwa “*NHT* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

*Cooperative Learning* tipe *NHT* dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe *NHT*, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe *NHT* yang menuntut setiap siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Taufik (2012:147) menyatakan keunggulan *NHT* yaitu “setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”. Sejalan dengan itu Asmani dalam Sudarwanto, dkk (2018:3) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk membahas sebuah model yang mampu mengatasi masalah tersebut dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Wardhani (2007:14) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti langkah penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Ari Kunto yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada pembelajaran IPS di Kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi motivasi siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator motivasinya adalah motivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, menanggapi

pendapat, dan membuat kesimpulan. Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar Motivasi siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1: Jumlah dan Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I**

No.	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	13	54,16	16	66,66	60,41 %
2	II	14	58,33	17	70,83	64,58 %
3	III	13	54,16	15	62,50	58,33 %
4	Rata-rata		55,55		66,66	61,10 %
5	Jumlah Siswa	24		24		

Sumber: Guru Kelas IV.a SDN 01 Ranah Batahan

Keterangan:

Indikator I : Siswa mengeluarkan pendapat

Indikator II : Siswa menanggapi pendapat

Indikator III : Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 13 orang dengan persentase 54,16%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi masih sama demham pertemuan I yaitu berjumlah 16 orang dengan persentase 66,66%, sehingga diperoleh rata-rata persentase 60,41% dalam kategori sedikit.
2. Siswa menanggapi pendapat sesuai materi pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 14 orang dengan persentase 58,33%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I yaitu berjumlah 17 orang dengan persentase 70,83%, sehingga diperoleh rata-rata persentase 64,58% dalam kategori sedikit.
3. Siswa membuat kesimpulan sesuai materi pada pertemuan 1 siklus I berjumlah 13 orang dengan persentase 54,16, sedangkan pertemuan 2 siklus II siswa yang membuat kesimpulan sesuai materi berjumlah 15 orang dengan persentase 62,50%, segingga diperoleh rata-rata persentase 58,33% dengan kategori sedikit.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I**

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	22	68,8%
2	2	24	75%
3	Rata-rata	23	71,1%
4	Target	70	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh 71,1, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 56%-75% sehingga penerapan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada siklus I termasuk kriteria cukup.

Pada akhir siklus I ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3: Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	24
2	Siswa yang tuntas	11
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	45,84%
4	Rata-rata skor siswa	65,83
5	Target	70%

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes akhir pada siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes akhir siswa adalah 65,83, dengan 11 orang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan (70%).

### Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4: Jumlah dan Persentase Observasi Motivasi Siswa pada Siklus II**

No.	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	18	75	21	87,50	81,25%
2	II	17	70,83	20	83,33	77,08%
3	III	17	70,83	21	87,50	79,16%
4	Rata-rata		72,22		86,11	79,16%
5	Jumlah Siswa	24		24		

Keterangan:

Indikator I : Siswa mengeluarkan pendapat

Indikator II : Siswa menanggapi pendapat

Indikator III : Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi pada pertemuan 1 siklus II berjumlah 18 orang dengan persentase 75%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi berjumlah 21 orang dengan persentase 87,50%, sehingga diperoleh rata-rata persentase 81,25% dalam kategori banyak sekali.
2. Siswa menanggapi pendapat sesuai materi pada pertemuan 1 siklus II berjumlah 17 orang dengan persentase 70,83%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II siswa menanggapi pendapat sesuai materi berjumlah 20 orang dengan persentase 83,33%, sehingga diperoleh rata-rata persentase 77,08% dalam kategori banyak sekali.

3. Siswa membuat kesimpulan sesuai materi pada pertemuan 1 siklus II berjumlah 17 orang dengan persentase 70,83%, sedangkan pertemuan 2 siklus II siswa yang menarik kesimpulan sesuai materi berjumlah 21 orang dengan persentase 87,50% sehingga diperoleh rata-rata persentase 79,16% dengan kategori banyak sekali.

1) Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II**

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	28	87,5%
2	2	29	90,63%
3	Rata-rata	28,5	89,06
4	Target	70%	

Berdasarkan tabel di atas dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 89,06, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 76%-100% sehingga penerapan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada siklus II termasuk kriteria sangat baik.

3) Analisis data hasil belajar siswa

Dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

**Tabel 6: Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Siswa Siklus II**

No.	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	24
2	Siswa yang tuntas	22
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	92%
4	Rata-rata skor siswa	80,41
5	Target	70%

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 92% dengan rata-rata nilai 80,41. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 45,84%. Berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 46,16% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ketuntasan dalam belajar pembelajaran sudah mencapai target 70%.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* dalam pembelajaran merupakan hal baru bagi siswa. Dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah terutama dalam pengelolaan kelas, yang disebabkan oleh siswa seperti mengganggu teman, dan izin keluar masuk kelas. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Akan tetapi, penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya cuma ada beberapa siswa yang aktif. Setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*, siswa dapat menunjukkan motivasi belajar siswa baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ujian akhir siklus bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada setiap akhir siklus pembelajaran diberikan ujian akhir siklus. Soal ujian akhir siklus diberikan untuk masing-masing siklus berbentuk objektif dan essay. Untuk siklus I terdiri dari 10 buah soal objektif dan 5 buah soal essay, begitu juga dengan siklus II. Dari hasil ujian akhir siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 45,84%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 92%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengeluarkan pendapat terbukti dengan hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu untuk indikator I motivasi siswa mengeluarkan pendapat pada pertemuan 1 mencapai 54,16% dan pertemuan 2 yaitu 66,66% sehingga diperoleh rata-rata persentase mengeluarkan pendapat siswa pada siklus I 60,41%, sedangkan pada siklus II untuk indikator 1 yaitu motivasi siswa mengeluarkan pendapat pada pertemuan 1 diperoleh 75% dan pertemuan 2 diperoleh 87,50% sehingga diperoleh rata-rata persentase motivasi siswa mengeluarkan pendapat pada siklus II 81,25%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.
2. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* ternyata dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menanggapi pendapat terbukti dengan hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I indikator II motivasi siswa menanggapi pendapat pada pertemuan 1 58,33% dan pertemuan 2 yaitu 70,83% maka diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa menanggapi pendapat pada siklus I 64,58%, sedangkan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa menanggapi pendapat pertemuan 1 70,83% dan pertemuan II 83,33%, maka diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa menanggapi pendapat pada siklus II 77,08%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.
3. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat kesimpulan terbukti dengan hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I indikator III motivasi belajar siswa membuat kesimpulan pada pertemuan 1 54,16% dan pertemuan 2 66,66% maka diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa membuat kesimpulan pada siklus I 58,33%, sedangkan pada siklus II persentase motivasi belajar siswa membuat kesimpulan pada pertemuan 1 70,83% dan pertemuan 2 87,50%, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa menarik kesimpulan pada siklus II 79,16%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat.
4. Pada setiap akhir siklus pembelajaran diberikan ujian akhir siklus. Soal ujian akhir siklus diberikan untuk masing-masing siklus berbentuk objektif dan essay. Untuk siklus I terdiri dari 10 buah soal objektif dan 5 buah soal essay, begitu juga dengan siklus II. Dari hasil ujian akhir siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 45,84%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 92%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khairu. 2011. *Strategi Pembelajaran terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Jurusan FMIPA Universitas Negeri Padang.

- Sudarwanto, W., Relmasira, S. C., & Juneau, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017/2018. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 6(3.1).
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pastakaraya.
- Tuafik, Taufina. 2010. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press